

PERSEPSI MAHASISWA UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI MALANG TERHADAP PENGGUNAAN APLIKASI TIK TOK

Demmy Deriyanto, Fathul Qorib

Jurusan Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang

Email: demmykayongutara@gmail.com

***Abstract:** Social Media aims to provide convenience in terms of communicating that have an impact on both the perception of the positive or negative perceptions. Tik Tok is one of the new social media where each user can create, share videos and interact directly with the comments column or private chat. The purpose of this study to determine how perceptions of university students in the use of applications Tribhuwana Tunggadewi Tik Tok influenced by internal and external factors in shaping a perception. This research is qualitative research. Determination of informants using purposive sampling and stratified sampling with 19 informants. With the results of perception studies Tribhuwana Tunggadewi Malang University students in the use of application Tik Tok positive perceptions are formed based on the benefits provided and the negative perception of where Tik Tok not provide benefits to the users. Of positive and negative perceptions there are factors that affect the perception that internally and externally of individual users.*

***Keywords:** Social Media, Perception, Tik Tok*

Abstrak: Media sosial bertujuan untuk memberikan kemudahan dalam hal berkomunikasi sehingga memiliki dampak bagi pengguna baik itu persepsi positif atau persepsi negatif. Tik Tok merupakan salah media sosial baru dimana setiap pengguna bisa membuat, berbagi video serta berinteraksi secara langsung melalui kolom komentar maupun chat pribadi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa universitas tribhuwana tunggadewi dalam penggunaan aplikasi Tik Tok yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal dalam membentuk sebuah persepsi. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kualitatif. Penentuan informan menggunakan teknik purposive sampling dan stratified sampling dengan 19 orang informan. Dengan hasil penelitian persepsi mahasiswa Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang dalam penggunaan aplikasi Tik Tok yaitu persepsi positif yang terbentuk berdasarkan manfaat yang diberikan dan persepsi negatif dimana Tik Tok tidak memberikan manfaat bagi pengguna. Dari persepsi positif dan negatif terdapat faktor yang memengaruhi persepsi yaitu secara internal dan eksternal dari individu penggunanya.

Kata Kunci : Media Sosial, Persepsi, Tik Tok

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang semakin pesat membawa perubahan yang besar dalam kehidupan manusia baik dari sisi sosial maupun budaya. Menurut Nuryanto (2012:1) Perkembangan teknologi dalam hal informasi begitu sangat berkembang salah satu buktinya dengan mudahnya kita dapat mengakses informasi di mana pun dan kapan pun dengan jaringan internet tersebar luas di mana-mana, dalam sumber. Dengan perkembangan teknologi yang begitu pesat, memunculkan berbagai jenis akses jejaring sosial yang memberikan kemudahan dalam berkomunikasi satu dengan yang lainnya. Menurut Nasrullah (2017:8) media sosial mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberi kontribusi dan *feedback* secara terbuka, memberi komentar, serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas.

Media sosial menjadi kebutuhan penting dalam hidup manusia saat ini selain menjadi tempat interaksi sosial serta untuk memperluas jejaring sosial. Aplikasi yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu aplikasi Tik Tok merupakan aplikasi media sosial terbaru yang memungkinkan pengguna

untuk membuat dan berbagai video menarik, berinteraksi dikolom komentar maupun chat pribadi. Aplikasi ini menghadirkan *special effects* yang menarik dan mudah digunakan. Sehingga semua orang bisa menciptakan sebuah video yang keren, hal ini yang menjadikan Tik-Tok sebagai aplikasi dengan banyak pengguna. Terbukti dengan *Rating yang* didapatkan dari playstore aplikasi tersebut 4,6 dari 5 bintang terbaik dan sekitar 27,827 pengguna diseluruh dunia dibandingkan aplikasi sejenis yaitu Musicaly dengan *rating* 3,5 dari 5 bintang terbaik kemudian 4,100 pengguna.

Dengan jumlah pengguna yang banyak, maka persepsi positif akan memunculkan karena manfaat yang diberikan aplikasi tersebut. Namun disisi lain penyebaran video yang dengan kurangnya keamanan aplikasi tersebut membuat Tik Tok tidak bermanfaat bagi sebagian sehingga memunculkan persepsi buruk terhadap aplikasi tersebut. Salah satu contoh negatif yang didapat dari www.Tribunnews.com dengan berjudul “Main aplikasi tik-tok di depan Jenazah, Aksi remaja yang jadi viral ini tuai kritik Netizen” (Andra, 2018). Seorang remaja dengan aplikasi Tik-Tok merekam dirinya di depan jenazah keluarganya sendiri yang sudah wafat dan menuai begitu banyak komentar negatif sehingga memunculkan beragam persepsi baik itu terhadap aplikasi tersebut maupun perilaku penggunanya. Dalam penelitian menggunakan teori persepsi sosial diartikan sebagai proses perolehan, penafsiran, pemilihan, dan pengaturan informasi inderawi tentang orang lain (dalam Johana, 2017). Maka Dengan menggunakan teori persepsi sosial peneliti akan lebih mudah mengetahui sejauh mana persepsi pengguna Tik Tok melalui perolehan yang mereka dapatkan, penafsiran tentang aplikasi Tik Tok, pemilihan Tik Tok sebagai media sosial yang mereka gunakan serta pengaturan informasi terkait nilai positif dan negatif sebuah aplikasi yang mereka gunakan dengan menganalisis berdasarkan faktor-faktor yang memengaruhi persepsi. Subjek penelitian adalah mahasiswa Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang sebagai pengguna aplikasi Tik Tok. Karena mahasiswa Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang berasal dari berbagai macam daerah, yang memiliki budaya dan karakteristik berbeda-beda maka memunculkan berbagai macam persepsi dalam menggunakan media sosial.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah (Sugiyono, 2017:11). Teknik dalam menentukan informan dalam penelitian ini yaitu dengan *purposive sampling* dan *stratified sampling*. Menurut Sugiyono (2017:218) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling mengerti tentang aplikasi Tik Tok seperti pengguna yang memiliki akun aktif di aplikasi serta paham tentang apa yang terjadi dengan aplikasi tersebut misalnya berita-berita tentang perkembangan aplikasi Tik Tok serta mengetahui sudah berapa lama informan dalam menggunakan Tik Tok sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti. Kemudian teknik sampling berikut yaitu *stratified sampling* menurut Sugiyono (2017:74) adalah cara pengambilan sampel dari populasi yang terdiri dari strata yang mempunyai susunan bertingkat, misalnya dalam penelitian ini menggunakan dua puluh informan yang akan dipilih berdasarkan Jurusan/Prodi di Universitas Tribhuwana Tungadewi kemudian pada setiap prodi pilih satu mahasiswa yang menggunakan aplikasi Tik Tok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setiap individu dalam mempersepsikan sesuatu akan berbeda-beda. Menurut Mulyana (2005:167) persepsi merupakan proses internal yang memungkinkan kita memilih, mengorganisasikan dan menafsirkan rangsangan dari lingkungan kita dan proses tersebut yang mempengaruhi kita.

Landasan teori yang digunakan peneliti yaitu teori Persepsi sosial yang didalamnya terdapat perolehan, pemilihan, penafsiran, pengaturan informasi. pemilihan pengguna tergantung pada tingkat kepuasan penggunaannya dalam menggunakan aplikasi ini termasuk kedalam keunggulan aplikasi ini. Berdasarkan hasil penelitian membuktikan bahwa fitur-fitur yang disajikan aplikasi ini menarik untuk digunakan serta mudah untuk digunakan dengan berbagai efek video.

Setelah pemilihan untuk menuntukan seseorang dalam menggunakan media sosial yang sesuai dengan setiap individunya maka muncul sebuah penafsiran terhadap aplikasi tersebut, dimana penafsiran tidak terlepas dari hal positif serta negatif dari aplikasi tersebut. Kesimpulan Tik Tok merupakan aplikasi yang bermanfaat dalam hal hiburan, mengekspresikan diri penggunaannya dengan membuat status melalui video, menjalin pertemanan serta memberikan informasi seputar *trend* serta memberikan keuntungan pada pengguna. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat dua persepsi mahasiswa Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang dalam penggunaan aplikasi Tik Tok, yaitu:

Persepsi positif

Menurut Robbins (2002: 14) bahwa persepsi positif merupakan penilaian individu terhadap suatu objek atau informasi dengan pandangan yang positif atau sesuai dengan yang diharapkan dari objek yang dipersepsikan atau dari aturan yang ada. hasil penelitian persepsi mahasiswa terhadap aplikasi Tik Tok mengatakan bahwa Tik Tok merupakan aplikasi yang positif karena memberikan manfaat bagi penggunaannya seperti hiburan, informasi dan menambah jejaring sosial. ketertarikan seseorang terhadap media sosial dipengaruhi lingkungannya dimana pengguna media sosial melihat Tik Tok berdasarkan banyak orang disekelilingnya mengakses aplikasi tersebut dan dapat merubah persepsi pengguna yang awalnya tidak tertarik menjadi tertarik kemudian aplikasi Tik Tok dapat memberikan manfaat yang dibutuhkan seperti memperluas jejaring sosial pertemanan, mendapatkan hiburan yang menarik, serta memberikan informasi. Maka terbentuklah sebuah persepsi mahasiswa terhadap aplikasi Tik Tok dimana mahasiswa sebagai pengguna membutuhkan media sosial seperti seperti Tik Tok sebagai sarana hiburan yang menarik serta tempat mereka dalam mengekspresikan diri dan tidak terlepas dari dampak positif diterima oleh para pengguna yaitu dapat membangun kreatifitas serta mendapatkan popularitas bagi pengguna aplikasi Tik Tok.

Persepsi negatif

Menurut Robbins (2002: 14) persepsi negatif merupakan persepsi individu terhadap objek atau informasi tertentu dengan pandangan yang negatif, berlawanan dengan yang diharapkan dari objek yang dipersepsikan atau dari aturan yang ada. Penyebab munculnya persepsi negatif seseorang dapat muncul karena adanya ketidakpuasan individu terhadap objek yang menjadi sumber persepsinya, adanya ketidaktahuan individu serta tidak adanya pengalaman individu terhadap objek yang dipersepsikan dan sebaliknya. negatif yang diterima mahasiswa Universitas Tribhuwana Tungadewi sebagai pengguna Tik Tok ketidakpuasan terhadap keamanan yang dimiliki aplikasi Tik Tok, karena sistem *banned* yang kurang baik membuat aplikasi ini dengan mudah memuat konten-konten yang negatif serta peran penggunaannya yang tidak sadar terhadap manfaat sebenarnya aplikasi Tik Tok yang menyebabkan berita dan banyak komentar negatif kepada pengguna Tik Tok yang dapat membentuk persepsi negatif terhadap aplikasi tersebut. Terbentuknya persepsi negatif dapat dikaitkan dengan motif para pengguna Tik Tok, motif sendiri merupakan tujuan tertentu. Diketahui mencari popularitas menjadi hal yang penting dalam menggunakan aplikasi seperti Tik Tok. Pengguna yang tidak sadar akan manfaat media sosial akan bertindak negatif untuk memperoleh popularitas karena sesuatu yang bersifat negatif atau vulgar akan lebih cepat mendapatkan *view* dan *share*.

Faktor-faktor yang memengaruhi mahasiswa Universitas Tribhuwana Tungadewi Dalam Penggunaan Aplikasi Tik Tok

Dalam membentuk sebuah persepsi maka setiap individu dapat dipengaruhi oleh dua faktor yang sangat berperan yaitu internal dari dalam diri individu tersebut maupun eksternal dari luar atau lingkungan individu penggunaannya. Menurut Mulyana (2005:198-199) menyatakan dua faktor yang memengaruhi persepsi yaitu internal seperti perasaan, sikap dan karakteristik individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, nilai dan kebutuhan juga minat, dan motivasi. Faktor eksternal seperti latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, hal-hal baru dan familiar atau ketidak asingan suatu objek.

Faktor internal

Dimulai dari perasaan merupakan sensasi fisik sentuhan melalui pengalaman atau persepsi. Perasaan ini salah satu contoh dalam media sosial seperti Tik Tok yaitu dalam bentuk status sebagai sarana mengekspresikan diri melalui perasaan. Aplikasi Tik Tok dapat memengaruhi perasaan seseorang, dengan fitur-fitur yang disediakan aplikasi Tik Tok salah satunya dapat membuat status dengan video sehingga setiap penggunaannya dapat mengekspresikan dirinya lebih dibandingkan status hanya dengan tulisan. Ahmadi (2009:101) perasaan ialah suatu keadaan kerohanian atau peristiwa kejiwaan yang kita alami dengan senang atau tidak senang dalam hubungan dengan peristiwa mengenal dan bersifat subjektif.

Menurut W. Wundt dalam Ahmadi (2009:103) perasaan tidak hanya dapat dilihat atau dialami oleh individu sebagai perasaan senang atau tidak senang melainkan dapat dilihat dari berbagai dimensi. pengguna Tik Tok membuat status menari-nari karena gembira mendapat nilai UAS yang bagus, tetapi ada pula yang mendapatkan nilai kurang bagus dan mengalami perasaan kecewa akan terlihat pada status yang mereka buat, hal ini membuktikan bahwa tingkah laku berperan dalam sebuah perasaan.

Sikap dan karakter setiap individu berbeda dalam menggunakan aplikasi media sosial. Ini dibuktikan setiap orang atau individu memerlukan media sosial bahkan banyak orang ketergantungan terhadap aplikasi media sosial karena mereka dapat mengungkapkan segala sesuatu di dunia maya ketimbang dunia nyata. Karakteristik dan sikap Setiap orang dalam menggunakan media sosial berbeda-beda. Namun Ada dua karakter individu dalam menggunakan media sosial yang dapat diamati, ada yang tertutup yaitu introvet dimana mereka akan lebih cenderung mengungkapkan sesuatu masalah hidupnya kepada media sosial yang mereka gunakan dengan berbagai status yang bisa dilihat. Tetapi ada pula yang terbuka yaitu ekstrovot dimana hasil wawancara menunjukkan informan akan memilih mengungkapkan segala masalahnya kepada orang terdekat.

Prasangka dalam mempengaruhi persepsi. Prasangka merupakan membuat keputusan sebelum mengetahui fakta yang benar mengenai objek tersebut. Dalam hal ini prasangka terjadi karena adanya pemikiran negatif terhadap sosial media yang digunakan. Contohnya Tik Tok merupakan aplikasi baru di media sosial yang memiliki sisi positif dan negatif dengan hal tersebut maka timbul prasangka terhadap aplikasi tersebut. prasangka dapat memengaruhi penilaian seseorang terhadap apa yang mereka gunakan dan terdapat pula faktor lingkungan yang membuat prasangka tersebut terjadi. Gerungan (2010:179) mengatakan prasangka merupakan sikap perasaan orang-orang terhadap golongan manusia tertentu, golongan ras atau kebudayaan yang berbeda dengan golongan orang yang berprasangka itu.

Hal ini dapat diartikan bahwa pengguna media sosial seperti aplikasi Tik Tok memiliki penilaian tersendiri terhadap aplikasi tersebut sebelum mereka menggunakannya misalnya mereka memilih Tik

Tok sebagai media hiburan hanya mengikuti *Trend* yang kemudian menjadi suka serta candu dan kemudian merubah pikiran negatif individu penggunanya menjadi positif karena pada dasarnya sesuatu yang memberikan manfaat bagi diri individu akan membuat penilaian positif terhadap individu tersebut, walaupun sebenarnya Tik Tok juga terdapat hal yang negatif. Keinginan merupakan segala kebutuhan terhadap barang ataupun jasa yang ingin dipenuhi setiap manusia pada sesuatu hal yang dianggap kurang.

Menurut Gerungan (2009:114) keinginan ialah dorongan nafsu yang tertuju kepada sesuatu benda tertentu, atau yang konkret. Dapat dijelaskan keinginan dalam menggunakan media sosial yang tepat bagi pengguna dipengaruhi oleh fitur-fitur canggih yang telah tersedia pada aplikasi Tik Tok seperti memutihkan wajah serta memiliki tujuan mencari popularitas menjadi hal yang sangat penting bagi penggunanya. Contohnya Dalam mencari media sosial, mereka akan menggunakan media sosial yang dianggap sesuai keinginan mereka dengan fitur-fitur menarik dengan tujuan mendapatkan perhatian, menambah pertemanan atau sarana mencari hiburan tetapi popularitas menjadi faktor keinginan setiap individu penggunanya.

Jadi keinginan pengguna dalam menggunakan media sosial dipengaruhi fitur-fitur yang disajikan pada aplikasi Tik Tok serta keinginan dalam mencari popularitas, misalnya perbandingan aplikasi facebook dan Tik Tok dalam membuat video pastinya Tik Tok akan lebih menarik karena memiliki berbagai jenis efek video sehingga hal ini akan membuat pengguna mempunyai keinginan lebih dalam menciptakan video melalui aplikasi Tik Tok dibandingkan aplikasi media sosial lainnya. Apalagi Tik Tok merupakan aplikasi baru yang populer saat ini maka popularitas menjadi salah satu keinginan yang ingin dicapai setiap penggunanya. perhatian yang memengaruhi persepsi dimana perhatian merupakan aktifitas jiwa yang diarahkan pada suatu objek, baik di dalam maupun di luar dirinya (Ahmadi, 2009:141). Jika berbicara masalah perhatian terhadap media sosial seperti aplikasi Tik Tok maka akan menyangkut kepada dampak positif dan negatif dari aplikasi tersebut dan kenapa mereka memilih Tik Tok sebagai media sosial yang mereka gunakan saat ini.

Menurut Ahmadi (2009:142) mengungkapkan kesadaran dapat dipahami dengan pemusatan kesadaran jiwa terhadap suatu objek berarti tidak semua unsur atau objek yang bersamaan timbul menjadi sasaran kesadaran, tetapi ada sebgayaan unsur-unsur atau objek yang dikesampingkan. Penjelasannya yaitu dimana individu dari pengguna Tik Tok tidak akan memandang berdasarkan dampak dari media sosial tersebut tetapi lebih cenderung secara tidak sadar mengikuti perkembangan zaman media sosial saat ini, bahkan ada pengguna Tik Tok akan secara sadar mengesampingkan hal-hal negatif dari media sosial yang mereka gunakan asalkan memberikan keuntungan seperti popularitas bagi penggunanya.

Faktor internal dalam persepsi yaitu proses belajar, dimana media sosial seperti Tik Tok berperan penting dalam memengaruhi proses belajar seseorang. media sosial memiliki pengaruh terhadap proses belajar seseorang karena media sosial menjadi sebuah kebutuhan manusia terkini dengan perkembangan teknologi yang begitu pesat. Jadi dalam media sosial seperti aplikasi Tik Tok individu penggunanya tidak hanya belajar berinteraksi terhadap orang-orang baru, kemudian belajar cara membuat video yang menarik untuk mendapat *view* dan *like* dalam hal kreatifitas, tetapi juga berpengaruh negatif terhadap proses belajar yang dilakukan penggunanya misalnya jika ia terlalu menikmati media sosial seperti Tik Tok akan bisa timbul rasa malas dan tidak ingat waktu terhadap apa yang mereka kerjakan inilah yang disebut sebagai candu media sosial yang dapat memengaruhi proses belajar seseorang.

Motivasi adalah daya gerak yang mencakup dorongan alasan dan kemampuan yang timbul pada diri seseorang yang mengakibatkan penggunanya berbuat sesuatu yang memberikan respon pada media sosial tersebut. Motivasi diartikan sebagai semangat pengguna mencapai tujuan yang mereka

inginkan berdasarkan apa yang mereka lihat. Misalnya Setiap pengguna Tik Tok akan memandangi akun-akun yang telah berhasil maka untuk dapat meraih hal tersebut dibutuhkan sebuah motivasi untuk membangun semangat pengguna dalam membuat video.

Faktor eksternal

Faktor Internal dalam memengaruhi persepsi yaitu latar belakang keluarga dimana jika berbicara masalah keluarga berarti menyangkut sosio-ekonomi. Menurut Ahmadi (2009:196) sosio-ekonomi keluarga berpengaruh terhadap perkembangan seseorang, apabila diperhatikan dengan adanya perekonomian yang cukup, lingkungan material yang dihadapi seseorang dalam keluarga dapat diartikan ia mendapat kesempatan yang lebih luas mengembangkan bermacam-macam pencapaian yang tidak dapat ia kembangkan apabila tidak ada prasarannya. Latar belakang keluarga yang menyangkut sosio-ekonomi memiliki pengaruh terhadap seseorang dalam menggunakan media sosial, dengan mempertimbangkan waktu dalam penggunaan media sosial. Kebutuhan informasi pada zaman yang canggih ini sangat diperlukan. Dalam aplikasi Tik Tok orang-orang memperoleh informasi dari berbagai video contohnya kejadian yang bersifat video seperti kapal tenggelam atau dalam bentuk rekaman lainnya dengan begitu cepat informasi kejadian tersampaikan kepada pengguna lainnya.

Nasrullah (2017:19) mengatakan informasi menjadi identitas media sosial karena media sosial mengkreasi representasi identitasnya, memproduksi konten, dan melakukan interaksi berdasarkan informasi. Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dijelaskan bahwa aplikasi media sosial seperti Tik Tok memang tidak efektif dalam hal menyampaikan informasi dalam bentuk berita tetapi lebih kepada informasi dalam bentuk interaksi sosial, karena penggunaannya lebih banyak memandangi Tik Tok merupakan media sosial yang bersifat hiburan serta memperluas jejaring sosial. Kemudian media sosial seperti Tik Tok dapat memengaruhi pengetahuan seseorang. Dalam Teori Piaget dalam Sardy (2013) menyebutkan bahwa seseorang cenderung untuk membangun pengetahuannya dari informasi yang mereka dapatkan dari media, teman, maupun orang tua. Seseorang menggabungkan pengalaman dan pengamatan mereka untuk membentuk pengetahuan dan menyertakan pemikiran-pemikiran baru yang mereka dapatkan dari sumber informasi karena tambahan informasi akan mengembangkan pemahaman mereka tentang suatu pengetahuan.

Berdasarkan hasil wawancara, pernyataan Bungin (2011:45) mengatakan bahwa pengaruh dari media sosial yang merupakan bagian dari media informasi salah satunya adalah dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Teori yang disebutkan oleh Piaget maupun dari Bungin dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan penggunaan aplikasi Tik Tok dengan tingkat pengetahuan individu penggunaannya berdasarkan banyaknya informasi yang mereka dapatkan dari media sosial tersebut. Kemudian faktor eksternal berikutnya dalam memengaruhi persepsi yaitu intensitas. Horrigan dalam Riyanti (2016) menjelaskan bahwa dalam intensitas penggunaan internet seseorang, terdapat dua hal mendasar yang perlu diamati, yakni frekuensi internet yang sering digunakan dan lama menggunakan tiap kali mengakses internet yang dilakukan oleh pengguna internet. Pernyataan Horrigan tentang intensitas yang dapat dilihat berdasarkan dua hal yaitu frekuensi atau saluran yang digunakan individu dalam menggunakan media sosial disini yaitu aplikasi Tik Tok serta lama penggunaannya dalam mengakses media sosial seperti Tik Tok tergantung pada tingkat kesibukan yang dimiliki pengguna.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa Universitas Tribhuwana Tungadewi dalam aplikasi Tik Tok terbagi menjadi dua yaitu persepsi positif dimana Tik Tok memberikan manfaat dalam hal hiburan, pertemanan, informasi serta popularitas bagi pengguna.

Sedangkan yang berikutnya adalah persepsi negatif dimana Tik Tok tidak memberikan manfaat bagi penggunaannya seperti masih adanya konten-konten yang bersifat negatif muncul di aplikasi Tik Tok.

Terdapat dua faktor yang memengaruhi persepsi yaitu internal dimana perasaan, sikap dan karakteristik individu, prasangka, keinginan, perhatian, proses belajar dan motivasi berperan dalam terbentuknya persepsi. Kemudian faktor kedua yaitu eksternal seperti latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan, intensitas yang dapat memengaruhi persepsi seseorang dalam menggunakan aplikasi media sosial.

DAFTAR PUSAKA

- Ahmadi, Abu. 2009. "Psikologi Umum". Jakarta : Rineka Cipta
- Andra, Ignatia. 2018. "Main Aplikasi Tik Tok di Depan Jenazah, Aksi Remaja yang Viral Ini Tuai Kritik Netizen" [internet]. [Diunduh 2018 Feb 14]. Tersedia pada : <http://www.tribunnews.com/lifestyle/2018/03/12/main-aplikasi-tik-tok-di-depan-jenazah-aksi-remaja-yang-viral-ini-tuai-kritik-netizen>.
- Bungin, Burhan. 2011. *Erotica Media Sosial*. Surakarta: Muhammadiyah University Press
- Gerungan. 2010. "Psikologi Komunikasi". Bandung: Rafika Aditama.
- Johana, Eka Devi. 2017. "Persepsi Sosial Pria Transgender Terhadap Pekerja Seks Komersial". *Jurnal Sains Psikologi*. Jilid 6, Nomor 1
- Mulyana, Dedi. 2005. "Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar". Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasrullah, Rulli. 2017. "Media Sosial; Perspektif, Budaya, dan Sioteknologi". Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Nuryanto, Hery. 2012. "Sejarah Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi". Jakarta Timur: PT Balai Pustaka.
- Riyanti. 2016. "Hubungan Intensitas Mengakses Sosial Media Terhadap Perilaku Belajar Mata Pelajaran Produktif Pada Siswa Kelas Xi Jasa Boga Di Smk 3 Klaten"[Skripsi]. Yogyakarta (ID) : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Robbins, Stephen dan Coulter, Mary. 2002. *Manajemen*. Jakarta: Gramedia
- Sardy, Dessy. 2013. "Hubungan Penggunaan Media Sosial Dengan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Di Sman 7 Jombang" [Skripsi]. Jombang (ID) : Stikes Husada Jombang
- Sugiyono. 2012. "Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif". Bandung: Alfabeta.